

ANALISIS GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG

Irma Ayuningtyas¹, Ipah Budi Minarti²

^{1,2} Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang
irmaayuningtyas0@gmail.com

Artikel History

Artikel masuk:
18 Desember 2020
Artikel diterima:
10 Januari 2021
Artikel dipublikasi:
25 Januari 2021

Kata Kunci

gaya belajar, hasil belajar

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah gaya belajar siswa kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang. 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang. 3) Bagaimanakah pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 kelas peminatan IPA. Kelas yang terpilih yakni kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode tes dan non tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Gaya belajar yang dimiliki siswa kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang sebagian besar adalah gaya belajar visual dengan persentase sebesar 65,5%. 2) Hasil belajar siswa mata pelajaran biologi materi animalia mayoritas masih dalam kategori kurang yaitu sebesar 43,1%. 3) Gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Abstrak: The problems in this research are 1) What is the learning style of class X students at SMA Institut Indonesia Semarang. 2) What are the learning outcomes of class X students at SMA Institut Indonesia Semarang. 3) How is the effect of learning styles on learning outcomes of class X students at SMA Institut Indonesia Semarang. This type of research is quantitative research. The population in this study were students of class X SMA Institut Indonesia Semarang for the 2019/2020 academic year. The number of samples in this study were 2 classes of specialization in

science. The selected classes were class X MIPA 5 and X MIPA 6. The data collection techniques used in this study were test and non-test methods. The data analysis technique in this study used simple regression analysis. Based on the results of the research and discussion that has been described, it can be concluded that 1) The learning styles of class X students at the SMA Institut Indonesia Semarang are mostly visual learning styles with a percentage of 65.5%. 2) The majority of students' learning outcomes in biology subject, Animalia, were still in the poor category, namely 43.1%. 3) Learning styles do not significantly influence student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Biologi merupakan ilmu tentang makhluk hidup, yaitu hewan, tumbuhan, dan manusia. Gaya belajar bersifat individual bagi setiap orang dan dapat membedakan orang yang satu dengan yang lain. Gaya belajar dapat mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh siswa dan gaya belajar seseorang dapat berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif, psikologis dan latar belakang kehidupan serta pengalaman pendidikan. Gaya belajar siswa perlu diketahui lebih awal guna memudahkan siswa untuk belajar maupun bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Ketidaktahuan mengenai gaya belajar yang memicu pada ketidaktepatan cara belajar siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat apabila dapat mengerti gaya belajarnya.

Menurut DePorter (2015: 110-120), gaya belajar adalah kemampuan menyerap informasi dengan mudah dan bagaimana mengatur dan mengolah informasi tersebut. DePorter juga mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*) yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan sensori penglihatan, gaya belajar auditori mengandalkan sensori pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik mengandalkan sensori gerakan fisik dan sentuhan ketika menerima dan memproses informasi. Hasil belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga siswa harus mengenali bagaimana gaya belajarnya sendiri agar mudah untuk menerima pembelajaran. Selain itu guru juga harus mengenali gaya belajar siswanya juga agar nantinya guru bisa mempersiapkan strategi yang cocok untuk diajarkan khususnya pada mata pelajaran biologi agar hasil belajar

siswa bisa maksimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6 masing-masing kelas terdiri atas 29 siswa. Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen (gaya belajar) dan variabel dependen (hasil belajar). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode tes (tes kognitif) dan non tes (angket, wawancara, dan observasi). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, lembar angket, pedoman wawancara dan lembar observasi. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji hipotesis, dan uji regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu gaya belajar dan hasil belajar. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian.

a. Gaya Belajar Siswa

Data gaya belajar diperoleh dari angket siswa dan berikut adalah hasil angket siswa.

Tabel 1. Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Institut Indonesia Semarang

Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
Visual	38	65,5%
Auditori	12	20,7%
Kinestetik	8	13,8%
Jumlah	58	100%

Berdasarkan hasil angket gaya belajar, diketahui bahwa dari 58 siswa, gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes yang dilakukan pada siswa. Berikut hasil tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X pada materi animalia.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Animalia

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	1	1,7%
75-84	Baik	12	20,7%
60-74	Cukup	16	27,6%
50-59	Kurang	25	43,1%
0-49	Sangat Kurang	4	6,9%
Jumlah		58	100 %

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hasil belajar siswa dominan berada pada kategori kurang.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian data dilakukan dengan program SPSS menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai p value Sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Pengujian	Asymp.Sig	Nilai Signifikansi	Keterangan
Gaya Belajar	0,927	0,05	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar	0,056	0,05	Data berdistribusi normal

Pengujian normalitas data penelitian pada variabel gaya belajar diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,927. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya belajar termasuk dalam data berdistribusi normal karena $0,927 > 0,05$. Adapun pada variabel hasil belajar diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,056 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Berikut hasil uji korelasi dari variabel gaya belajar dengan variabel hasil belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Pengujian	Hasil Uji	Keterangan
Pearson Correlation	0,193	Tingkat hubungan sangat rendah
Sig.(2-tailed)	0,146	Tidak terdapat korelasi

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui nilai signifikansi pada pengujian korelasi sebesar 0,146 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Adapun koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,193 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar dan hasil belajar mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah.

c. Uji Regresi

Berikut hasil uji regresi yang dilakukan menggunakan program SPSS:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.839	7.405		6.730	.000
Gaya Belajar	.415	.281	.193	1.476	.146

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 5 maka dibuat persamaan linear sebagai berikut:

Hasil Belajar = 49.839 + 0,415 Gaya Belajar persamaan linear berganda tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi variabel gaya belajar (X) bernilai positif sebesar 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar dapat memberikan pengaruh positif pada hasil belajar artinya semakin baik gaya belajar maka hasil belajar akan semakin baik pula. Namun karena nilai signifikan 0,146 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar.

B. Pembahasan

1. Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas siswa kelas X memiliki gaya belajar visual dengan persentase sebesar 65,5%, gaya belajar auditori dan kinestetik sebesar 20,7% dan 13,8%. Siswa kelas X SMA Institut Indonesia lebih cenderung menggunakan cara belajar yang berorientasi pada visual atau mengandalkan penglihatan dalam menangkap stimulus atau informasi, mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Gaya belajar siswa kelas X yang paling dominan adalah gaya belajar visual karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, siswa cenderung melihat pada layar/ slide presentasi yang ditampilkan oleh guru kemudian mencatatnya karena siswa kesulitan memahami penjelasan guru secara lisan. Siswa terlihat lebih senang ketika diberi tugas yang melibatkan pembuatan gambar untuk memahami materi animalia daripada hanya mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Berdasarkan hasil angket, siswa akan mencari gambar di buku untuk lebih memahami materi. Siswa lebih suka membaca daripada dibacakan, memahami instruksi secara tertulis, dan membaca catatan berupa gambar/bagan. Selain itu, hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa gaya belajar yang paling dominan pada siswa kelas X adalah gaya belajar visual karena siswa cenderung lebih senang ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media visual seperti gambar pada slide presentasi. Adapun berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa cenderung menyukai media pembelajaran dengan alat bantu seperti LCD proyektor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taiyeb (2015) di mana menyatakan bahwa gaya belajar yang paling dominan dalam pelajaran biologi adalah visual.

Materi animalia sangat menarik karena contoh spesiesnya dapat dijumpai di kehidupan nyata. Namun tidak semua animalia dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Materi animalia berisi konten tentang perbandingan morfologi spesies dari kingdom animalia di mana membutuhkan media yang menampilkan gambar-gambar yang dapat memudahkan siswa untuk memahami. Pada materi animalia, terdapat kompetensi untuk mendeskripsikan ciri-ciri filum dalam dunia hewan sehingga siswa membutuhkan bantuan berupa gambar spesies. Materi animalia yang disajikan dengan media gambar akan membantu siswa dengan gaya belajar visual.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan pada siswa dengan gaya belajar auditori yaitu sebesar 20,7%, siswa cenderung akan terganggu ketika suasana kelas tidak tenang dan terlihat lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas. Selain itu, berdasarkan hasil angket siswa dengan gaya belajar auditori merasa nyaman menjawab pertanyaan dengan lisan, menggunakan pendengaran dan tidak suka menulis atau menerima instruksi secara tertulis. Adapun berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan lebih suka dengan suasana yang nyaman dan

tidak terlalu bisung, lebih senang ketika materi diucapkan oleh guru atau secara lisan pada saat melakukan diskusi.

Siswa dengan gaya belajar auditori adalah siswa yang cenderung belajar sesuatu paling baik melalui pendengaran. Kebanyakan peserta didik auditori memiliki kekuatan mendengar dengan sangat baik disamping mempunyai kemampuan lisan yang hebat. Dengan demikian, pada saat mereka diberikan tugas atau ujian final sebaiknya dengan menggunakan lisan atau pendiktean (Yaumi, 2013: 126).

Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung melakukan aktivitas secara fisik daripada melihat dan mendengarkan melalui metode ceramah. Karakteristik dari siswa dengan gaya belajar kinestetik mengharuskan siswa untuk menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar siswa dapat mengingatnya, tidak tahan duduk berlama-lama mendengarkan informasi (Nurmayani, 2016: 19).

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai kegiatan praktik daripada hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru atau melihat slide presentasi. Hasil angket menunjukkan siswa kelas X dengan gaya belajar kinestetik sangat sedikit jumlahnya yaitu sebesar 13,8%. Pada materi animalia siswa cenderung tidak dapat menggunakan kinestetik karena penyampaian materi akan sulit dilakukan dengan praktik sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih memahami apabila ada keterlibatan fisik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa memang memiliki gaya belajar yang bervariasi dan menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik cenderung lebih suka metode pembelajaran yang menggunakan gerakan seperti praktik secara langsung. Adapun hasil wawancara dengan siswa, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak akan mudah terganggu dengan adanya suara atau keadaan kelas yang bisung dan lebih menyukai praktikum daripada materi.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Animalia di SMA Institut Indonesia Semarang

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes yang dilakukan pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi animalia mayoritas masih dalam kategori kurang yaitu sebesar 43,1%. Nilai siswa masih tergolong rendah, siswa belum mampu menguasai materi dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan guru. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik hanya sebesar 1,7%, kategori baik sebesar 20,7%, kategori cukup sebesar 27,6% dan sebesar 6,9% dengan kategori sangat kurang.

Hasil belajar siswa masih tergolong kurang karena metode yang digunakan guru belum mampu memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi, metode atau model pembelajaran yang sering digunakan adalah diskusi interaktif menggunakan media pembelajaran berupa slide presentasi. Metode diskusi interaktif yang digunakan belum dapat membantu menyampaikan materi animalia secara keseluruhan. Kompleksnya materi animalia menuntut seorang guru untuk menerapkan metode yang sesuai agar materi dapat diserap dengan baik oleh siswa. Pada penelitian yang dilakukan Budiarti (2015) metode atau model pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi animalia adalah model kooperatif *Teams Game Tournament* (TGT) dan media kartu kwartet kingdom animalia di mana hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan model dengan pemahaman siswa. Penggunaan metode dan media yang kurang sesuai inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Sarana dan prasarana di kelas sudah cukup mendukung pembelajaran seperti komputer dan proyektor namun alat peraga untuk menyampaikan materi animalia belum terpenuhi. Selain itu, siswa belum dapat menerapkan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran biologi yang dinyatakan dalam skor diperoleh dari hasil tes pada mata pelajaran tertentu.

3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Animalia di SMA Institut Indonesia Semarang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi pada pengujian korelasi sebesar 0,146 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X pada materi animalia atau H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chania (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X.

Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya disebut dengan gaya belajar. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tetapi mungkin juga ada yang memiliki gaya belajar sejenis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik tidak memiliki hubungan atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi animalia. Adapun penyebab tidak adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi animalia dapat disebabkan dari faktor lain seperti guru dan siswa. Pada aspek guru, guru kurang optimal dalam menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan seluruh karakteristik siswa yang beragam di kelas. Guru sudah mengetahui bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda namun belum memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Guru mencoba menerapkan pembelajaran secara visual, auditori dan kinestetik namun masih belum maksimal karena metode kurang bervariasi yaitu masih cenderung menggunakan metode diskusi interaktif. Pada aspek siswa, siswa cenderung menggunakan satu gaya belajar sehingga membuat guru kesulitan untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai untuk masing-masing gaya belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1) Gaya belajar yang dimiliki siswa kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang sebagian besar adalah gaya belajar visual dengan persentase sebesar 65,5%. Adapun siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik yaitu sebesar 20,7% dan 13,8%. Siswa kelas X SMA Institut Indonesia lebih cenderung menggunakan cara belajar yang berorientasi pada visual atau mengandalkan penglihatan dalam menangkap stimulus atau informasi, mengingat, berpikir dan memecahkan soal. (2) Hasil belajar siswa kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang pada mata pelajaran biologi materi animalia mayoritas masih dalam kategori kurang yaitu sebesar 43,1%. Nilai siswa masih tergolong rendah, siswa belum mampu menguasai materi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru belum mampu memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang beragam. Metode diskusi interaktif dan media slide presentasi belum dapat membantu penyampaian materi animalia secara baik. Penggunaan metode dan media yang kurang sesuai inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Adapun sarana dan prasarana di kelas sudah cukup mendukung pembelajaran seperti komputer dan proyektor namun alat peraga untuk menyampaikan materi animalia belum terpenuhi. (3) Gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diajukan di antaranya: (1) Guru harus mampu menerapkan metode atau model pembelajaran yang beragam dan menyenangkan serta disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa; (2) Siswa sebaiknya mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran di kelas dan mengetahui dengan baik karakteristik gaya belajar yang dimiliki untuk sehingga dapat menyerap materi pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Retni S dan Ali Sadikin. 2015. Pengaruh Kartu Kwartet Animalia dengan Model TGT Terhadap Pemahaman Materi Taksonomi Hewan Siswa SMAN 8 Kota Jambi. *Jurnal BIODIK*. Vol. I (1): 1-9.
- Chania, Y., Haviz, M. & Sasmita, D. 2016. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8 (1):77-84.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Nurmayani Muhammad Zulfikar Syuaib, Jannatin 'Ardhuha. 2016. Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. Vol. II (1): 13-21.
- Taiyeb, A. M. & Mukhlisa, N. 2015. Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16 (1): 8-16.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.